

Hubungan Antara *Depression Anxiety Stres* Dan *Vulva Hygiene* Dengan Kejadian *Fluor Albus* Pada Remaja Putri Di Desa Marabose Halmahera Selatan

The Relationship Between Depression, Anxiety, Stress, and Vulva Hygiene with Fluor Albus in Adolescent Girls in Marabose Village South Halmahera Regency

Mahrani M. Karim^{1*}, Betanuari Sabda Nirwana², Nikmatul Firdaus³

¹ Mahasiswa Prodi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri

^{2,3} Dosen Prodi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri

*Corresponding : mahrani.karim@gmail.com

ABSTRAK

Fluor albus merupakan gejala yang sering dialami oleh sebagian besar wanita. *Fluor albus* dapat bersifat fisiologis ataupun patologis. Otak mengalami stres maka akan mempengaruhi hipotalamus dan hipotalamus mempengaruhi hormon kortisol menyebabkan flora normal pada vagina menjadi hiper aktif dan menyebabkan keputihan. Vulva hygiene yang kurang baik dapat menyebabkan keputihan. Rancangan penelitian yang digunakan adalah analitik korelasi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh remaja putri di Desa Marabose Kecamatan Bacan, Kabupaten Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara Tahun 2025 yaitu 16 responden, teknik pengambilan sampel adalah teknik accidental sampling dengan menggunakan uji spearman rank.

Berdasarkan hasil uji statistik *Spearman's rho* diperoleh nilai p (p value) 0,013 dimana nilai $\alpha = 0,05$ sehingga $p < \alpha$ maka H1 diterima H0 ditolak artinya terdapat hubungan antara Depression Anxiety Stress dan *fluor albus* pada remaja putri di Desa Marabose Kecamatan Bacan, Kabupaten Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara Tahun 2025. Berdasarkan hasil uji statistik *Spearman's rho* diperoleh nilai p (p value) 0,009 dimana nilai $\alpha 0,05$, sehingga $p < \alpha$ maka H1 diterima H0 ditolak artinya terdapat hubungan antara vulva hygiene dengan kejadian *fluor albus* pada remaja putri kelas di Desa Marabose Kecamatan Bacan, Kabupaten Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara Tahun 2025. Di harapkan bagi institusi pendidikan untuk melakukan upaya dalam meningkatkan pengetahuan kepada siswi tentang *fluor albus*.

Kata Kunci : Tingkat Stres, Vulva Hygiene, Fluor Albus

ABSTRAK

Fluor albus is a common symptom experienced by most women. Fluor albus can be physiological or pathological. When the brain experiences stress, it affects the hypothalamus, which in turn influences the hormone cortisol, causing the normal vaginal flora to become hyperactive and causing vaginal discharge. Poor vulvar hygiene can cause vaginal discharge.

The research design used was correlational analytic. The population in this study was all adolescent girls in Marabose Village, Bacan District, South Halmahera Regency, North Maluku Province in 2025, with 16 respondents. The sampling technique used was accidental sampling using the Spearman rank test.

Based on the results of the Spearman's rho statistical test, a p-value of 0.013 was obtained, where the α value was 0.05, so $p < \alpha$, so H_1 was accepted and H_0 was rejected, meaning there is a relationship between Depression, Anxiety, Stress, and fluor albus in adolescent girls in Marabose Village, Bacan District, South Halmahera Regency, North Maluku Province in 2025.

Based on the results of the Spearman's rho statistical test, a p-value of 0.009 was obtained, where the α value was 0.05, so $p < \alpha$, so H_1 was accepted and H_0 was rejected, meaning there is a relationship between vulva hygiene and the incidence of fluor albus in adolescent girls in Marabose Village, Bacan District, South Halmahera Regency, North Maluku Province in 2025. Educational institutions are expected to make efforts to increase students' knowledge about fluor albus.

Keywords: Stress Level, Vulva Hygiene, Fluor Albus

PENDAHULUAN

Keputihan (*fluor albus*) adalah cairan putih yang keluar dari liang senggama secara berlebihan. *Fluor albus* dapat di bedakan dalam beberapa jenis yaitu *fluor albuspatologis* dan *fluor albusfisiologis*. *Fluor albus* patologis akan menimbulkan rasa gatal, nyeri di dalam vaginaatau di sekeliling saluran pembukaan vulva dengn warna cairan yang bervariasi dari warna putih kekuning-kuningan sampai keabu-abuan dengan konsistensi cair sampai kental dan berbau (Manuaba, 2019).

Masalah keputihan yang sejak lama menjadi persoalan bagi kaum wanita. Remaja

merupakan salah satu bagian dari populasi beresiko yang terkena keputihan yang perlu mendapat perhatian khusus. Remaja mengalami pubertas yang di tandai dengan mensturasi akan mengalami keputihan. Keputihan ini normal selama (fisiologis) jernih dan tidak berbau, tidak terasa gatal dan dalam jumlah yang tidak berlebihan (Katharini, 2019).

Banyak remaja putri yang merasa berat dan malu untuk membicarakan organ genitalianya dengan orang lain sehingga perawatan kesehatan alat kelamin terhambat oleh pantangan sosial. Kalaupun ada hanya beberapa remaja yang berkonsultasi dengan dokter tentang masalah

keputihan. Keputihan masih dianggap bukan hal yang serius dikalangan remaja putri, sehingga dalam menjaga kebersihan organ genitalia pada remaja putri yang masih kurang. Hal tersebut dapat di lihat dari masih banyaknya remaja putri yang memakai celana ketat dan mereka cenderung memilih yang berbahan bukan katun, keputihan bisa jadi disebabkan oleh celana panjang yang ketat dan atau celana dalam yang terbuat dari serat sintetis atau nilon (Katharini, 2019).

Jumlah wanita di dunia yang pernah mengalami keputihan sekitar 75% wanita di dunia pasti mengalami keputihan paling tidak sekali seumur hidup dan 45% diantaranya dapat mengalami keputihan sebanyak 2 kali atau lebih. Sedangkan wanita Eropa yang mengalami keputihan sebesar 25%, dan untuk remaja putri Indonesia yang mengalami keputihan berjumlah 70% (Bahari 2020). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang di laksanakan di Jawa Tengah bahwa 90 responden mengalami keputihan karena keterampilan vulva hygienenya cukup yaitu 51,1% (Jemi, 2019). Penelitian yang di lakukan pada remaja putri di SMA Taman Madya Jentis Yogyakarta Negeri terdapat 32 responden yang tergolong ringan 20 orang (62,5%) dan yang mengalami stres sedang 12 orang (37,5%) dan yang mengalami keputihan 17 orang (53,1%) (Agustiyani, 2018).

Berdasarkan hasil survey pendahuluan pada bulan Juni 2025 pada Remaja Putri di Desa Marabose dengan cara wawancara 10 orang remaja putri 1 orang tidak pernah mengalami keputihan, yang lainnya mengalami keputihan 90%. Berdasarkan hasil survey diatas dapat di simpulkan bahwa masih tingginya kejadian keputihan karena stres dan kurangnya vulva hygiene.

Faktor yang menyebabkan timbulnya keputihan (*fluor albus*) ada dua yaitu penyebab keputihan fisiologis dan penyebab keputihan

patologis. Penyebab keputihan fisiologis yaitu faktor *hygiene yang jelek*, pemakaian obat (antibiotik, kortikosteroid, dan pil kb) dalam waktu yang lama, stres dimana otak mempengaruhi semua organ tubuh mengalami perubahan keseimbangan dan dapat menyebabkan timbulkan keputihan (Suryana, 2009), kehamilan (pada saat kehamilan lendir pada alat kemaluan meningkat. Jadi jika tidak di dukung oleh vulva hygiene yang baik pada saat kehamilan akan menyebabkan keputihan), menggunakan pakaian yang ketat. Penyebab keputihan (*fluor albus*) patologi adalah infeksi vagina oleh jamur (*candidia albicans*) atau parasit (*trichomonas*), *gonococcus* atau yang lebih dikenal dengan GO, *Chlamidya trachomatis*, *gardenereella*, (Sugi, 2019).

Dampak yang ditimbulkan karena keputihan fisiologis apabila tidak ditanggulangi secara benar yaitu gangguan psikologis karena respon psikologis seseorang terhadap keputihan akan menimbulkan kecemasan yang berlebihan dan membuat seseorang merasa kotor serta tidak percaya diri dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari, infeksi alat genitalia (vulvovitis, vaginitis, serviksitis, penyakit radang panggul dan mandul) (Manuaba, 2019).

Solusi yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya *fluor albus* patologis adalah dengan cara memberikan pendidikan dan pengetahuan kesehatan pada wanita usia subur tentang *fluor albus* agar lebih mengerti akan pentingnya menjaga dan merawat kebersihan pada alat kelaminnya. Adapun cara pencegahan agar tidak membahayakan kesehatan, vagina dapat di bersihkan dengan air bersih, membersihkan bagian luar kemaluan selepas buang air kecil dan buang air besar, memakai pakaian dalam dari katun yang agak longgar, menjaga kelembaban vagina, mengganti celana dalam sesering mungkin karena apabila terlalu lembab bisa jadi sumber infeksi dan

menimbulkan gejala keputihan. Cara termudah untuk mencegah yakni menjaga organ intim agar senantiasa kering, hindari penggunaan celana dalam ketat saat tidur, hindari sters dan kegemukan (Dwikarya, 2019).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul hubungan antara *Depression Anxiety Stress* dan *vulva hygiene* dengan kejadian *fluor albus* pada remaja putri kelas di desa marabose kec. Bacan kab. Halmahera selatan tahun 2025.

Berdasarkan indikator masalah kesehatan pencegahan stunting, *World Health Organization* (WHO) 2020 prevalensi stunting di seluruh dunia sebesar 22% atau 149,2 juta balita. Persentase status gizi balita pendek di Indonesia tahun 2021 mencapai 24,4% atau 5,33 juta balita. Berdasarkan hasil Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) 2021 yang dilaksanakan. Kementerian Kesehatan, angka prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 24,4 %.

Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024 menunjukkan prevalensi stunting nasional turun menjadi 19,8%. Meskipun ada penurunan, angka stunting masih perlu diturunkan sesuai target nasional yaitu 14%. Kasus stunting di Jawa Timur pada tahun 2022 mencapai 23,5%.

Prevalensi stunting di Kabupaten Nganjuk berhasil diturunkan dari 20% pada tahun 2022 menjadi 17,1% pada tahun 2023 berdasarkan SSGI/SKI artinya stunting di kabupaten Nganjuk turun 2,9% namun belum sesuai dengan target nasional yaitu sebesar 14% oleh sebab itu stunting masih menjadi masalah yang perlu diatasi. Bulan Februari 2024 dari seluruh anak balita yang ditimbang dan diukur pada kegiatan Bulan Penimbangan Balita (BPB) di Kabupaten Nganjuk didapatkan 5,49% di antaranya tercatat mengalami stunting.

Dampak dari stunting adalah gangguan pertumbuhan fisik dan gangguan pertumbuhan otak (Aryastami et al., 2017). Dampak stunting saat anak beranjak dewasa akan mudah terjangkit penyakit kronis seperti kanker, diabetes, stroke dan hipertensi (Khoiriyah et al., 2023). Selain itu dampak stunting dapat mengakibatkan kerusakan pada tumbuh kembang anak yang bersifat menetap (Ernawati, 2020).

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa angka kejadian stunting dalam 3 bulan mengalami penurunan namun belum signifikan. Bulan Maret angka kejadian stunting 9,2%, bulan April 9,02% dan bulan Mei 8,9%. Salah satu faktor yang berpengaruh pada kejadian stunting pada balita adalah pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua merupakan perilaku dalam merawat ataupun menjaga anak yang meliputi memberikan air susu ibu, pemberian makanan pendamping, mengajarkan tata cara makan yang benar, memberikan makanan yang bervariasi, pemberian imunisasi untuk kekebalan tubuh balita sehingga asupan nutrisi dan kesehatan anak dapat terjaga dengan baik (Dranesia et al., 2019). Cara orang tua memperlakukan anaknya sangat dipengaruhi oleh pola asuhnya (Julianti & Jusmaeni, 2021). Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh peran orang tuanya.

Hasil penelitian Dayuningsih dkk 2020 menyatakan bahwa balita dari ibu dengan pola asuh pemberian makan yang kurang akan berisiko 6 kali lebih tinggi mengalami *stunting* dibandingkan balita yang pola asuh makannya baik. Proses perkembangan akan dipengaruhi oleh pola asuh yang digunakan orang tua terhadap anaknya. Menurut Latifah dkk., kualitas dan potensi perkembangan anak sendiri ditentukan oleh pola asuh tersebut dari orang tuanya (2021). Orang tua yang rasional selalu mendasarkan keputusan dan tindakan mereka

pada rasio atau pemikiran. Psikologi pemberian pola makan ada 4 macam. Pertama Feeding responsif yaitu orang tua peka terhadap tanda lapar/kenyang anak, memberi makan dengan sabar, tanpa paksaan, dan menciptakan suasana positif. Kedua Otoriter yaitu memaksa anak makan sesuai aturan orang tua, kurang memperhatikan sinyal anak. Ketiga permisif yaitu membiarkan anak memilih makan sesuka hati tanpa arahan gizi. Keempat Negligent yaitu kurang perhatian, jarang memantau jenis dan jumlah makanan anak.

Meskipun status ekonomi orang tua baik tetap beresiko memiliki anak yang stunting. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan antara pola asuh dengan kejadian stunting Wilayah kerja Puskesmas Patianrowo Kabupaten Nganjuk Tahun 2025.

METODE

Rancangan yang di gunakan dalam penelitian ini ada *analitik korelasional*. Pemilihan rancangan *analitik korelasi*. Pemilihan rancangan analitik tersebut berdasarkan penyesuaian rancangan penelitian ini mengambil metode *survey*. Berdasarkan tempat penelitian, termasuk jenis penelitian lapangan. Berdasarkan waktu penelitian ini mengambil metode *crosssectional*. Hal inidi karenakanwaktu pengambilan data hanya di lakukan satu kali saja. Rancangan penelitian berdasarkan ada tidaknya perlakuan dengan menggunakan metode *expost facto*. Hal ini di karenakan tidak di berikannya intervensi dalam pengungkapan fakta masalah dalam sebuah data. Berdasarkan sumber data rancangan penelitian ini menggunakan sumber data primer. Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh remaja putri di desa marabose kec. Bacan kab. Halmahera selatan tahun 2025. Sampel dalam penelitian ini adalah 16 remaja putri yang berada di desa marabose kec. Bacan kab. Halmahera

Selatan tahun 2025. Analisis *bivariate* digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis 2 variabel yang berhubungan atau berkorelasi. Untuk menguji ada tidaknya hubungan atau berkorelasi. Untuk menguji ada tidaknya hubungan antara Depression Anxiety Stress dengan kejadian *fluor albus*, dan *vulva hygiene* dengan kejadian *fluor albus* digunakan *spearman (rho)*, berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian yaitu korelasi, dengan 3 variabel yaitu 2 variabel bebas dan 1 variabel tergantung serta bersekala data berupa ordinal + ordinal. Perhitungannya menggunakan komputerisasi SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Karakteristik Berdasarkan informasi tentang fluor albus

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan informasi tentang fluor albus pada remaja putri di Desa Marabose Kecamatan Bacan, Kabupaten Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara Tahun 2025

No	Informasi tentang fluor albus	Frekuensi	Persentase
1	Pernah	9	56,3
2	Tidak pernah	7	43,7
	Jumlah	16	100

Sumber : Data Primer Tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar responden telah mendapatkan informasi tentang flour albus sebanyak 9 responden (56,3%).

Karakteristik Berdasarkan sumber informasi

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan sumber informasi pada remaja putri di Desa Marabose Kecamatan Bacan, Kabupaten Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara Tahun 2025

No	Sumber informasi tentang fluor albus	Frekuensi	Persentase
1	Tenaga kesehatan	1	6,3
2	Keluarga	4	25
3	Teman	6	37,5
4	Media sosial	5	31,2
	Jumlah	45	100

Sumber : Data Primer Tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat diinterpretasikan bahwa hampir setengahnya responden mendapatkan informasi tentang fluor albus berasal dari teman sebanyak 6 responden (37,5%).

5.2.1 Data tingkat stres

Tabel 5.3 Distribusi responden tingkat stres pada remaja putri di Desa Marabose Kecamatan Bacan, Kabupaten Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara Tahun 2025

No	Tingkat Stres	Frekuensi	Persentase
1	Stres ringan	2	12,5
2	Stres sedang	9	56,3
3	Stres berat	5	31,2
Jumlah		16	100

Sumber : Data Primer Tahun 2025

Berdasarkan data pada tabel 5.3 dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar responden mengalami stress sedang sebanyak 9 responden (56,3%).

5.2.2 Data vulva hygiene pada remaja putri

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi vulva hygiene pada remaja di Desa Marabose Kecamatan Bacan, Kabupaten Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara Tahun 2025

No	Vulva hygiene	Frekuensi	Persentase
1	Baik (67-100%)	4	25
2	Cukup (34-36%)	1	6,3
3	Kurang (0-33%)	11	68,7
Jumlah		16	100

Sumber : Data Primer Tahun 2025

Berdasarkan data pada tabel 5.4 dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar responden mengalami vulva hygiene yang kurang sebanyak 11 responden (68,7%).

5.2.3 Data Berdasarkan Fluor Albus pada remaja putri

Tabel 5.5 Distribusi frekuensi Fluor albus pada remaja putri di Desa Marabose Kecamatan Bacan, Kabupaten Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara Tahun 2025

No	Fluor Albus	Frekuensi	Persentase
1	Fisiologi	11	68,7
2	Patologi	5	31,3
Jumlah		16	100

Sumber : Data Primer Tahun 2025

Berdasarkan data pada tabel 5.5 dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar responden mengalami fluor albus fisiologis sebanyak 11 responden (68,7%).

Hubungan Antara Depression Anxiety Stress Dengan Kejadian Fluor Albus Pada Remaja Putri

Tabel 5.6 Tabulasi Silang Hubungan antara Depression Anxiety Stress dengan kejadian fluor albus pada remaja putri di Desa Marabose Kecamatan Bacan, Kabupaten Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara Tahun 2025

Tingkat Stres	Kejadian Fluor Albis				Total	%
	Keputihan Fisiologi		Keputihan Patologi			
	F	%	F	%		
Stres Ringan	1	6,3	1	6,3	2	12,5
Stres Sedang	5	31,2	4	25	9	56,2
Stres Berat	5	31,2	-	-	5	31,3
Total	11	68,7	5	31,3	16	100

$\alpha = 0,05$, p-value = 0,013

correlation coefficient = 0,539

Dari tabel 5.6 dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar responden mengalami stress sedang dan mengalami flour albus fisiologi sebanyak 9 responden (56,2%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Spearman's rho* diperoleh nilai p (p value) 0,013 dimana nilai $\alpha = 0,05$ sehingga $p < \alpha$ maka H1 diterima H0 ditolak artinya terdapat hubungan antara Depression Anxiety Stress dan fluor albus pada remaja putri di Desa Marabose Kecamatan Bacan, Kabupaten Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara Tahun 2025. Selain itu didapatkan nilai correlation coefficient sebesar 0,539 yang menunjukkan kekuatan korelasi kuat dan arah hubungannya positif (+) atau sejajar artinya makin tinggi stres maka semakin tinggi kejadian fluor albus.

Hubungan Antara Vulva Hygiene Dengan Kejadian Fluor Albus Pada Remaja Putri

Tabel 5.7 Tabulasi Silang Hubungan antara vulva hygiene dengan kejadian fluor albus pada remaja putri di Desa Marabose Kecamatan Bacan, Kabupaten Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara Tahun 2025

Vulva hygiene	Kejadian fluor albus				Total	%
	Keputihan fisiologi		keputihan patologi			
	F	%	f	%		
Baik	4	25	-	0	4	25
Cukup	1	6,3	-	0	1	6,3
Kurang	6	37,5	5	31,3	11	68,7
Total	11	68,7	5	31,3	16	100

$\alpha = 0,05$, p-value = 0,009

correlation coefficient = - 0,578

Dari tabel 5.7 dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar responden memiliki kebiasaan vulva hygiene yang kurang dan mengalami flour albus fisiologi sebanyak 11 responden (68,7%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Spearman's rho* diperoleh nilai p (p value) 0,009 dimana nilai α 0,05, sehingga $p < \alpha$ maka H_1 diterima H_0 ditolak artinya terdapat hubungan antara vulva hygiene dengan kejadian *fluor albus* pada remaja putri kelas di Desa Marabose Kecamatan Bacan, Kabupaten Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara Tahun 2025. Selain itu didapatkan nilai correlation coefficient sebesar 0,578 yang menunjukkan kekuatan korelasi kuat dan arah hubungannya negatif (-) atau tidak sejajar artinya makin kurangnya vulva hygiene maka semakin tinggi kejadian *fluor albus*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian hubungan antara Depression Anxiety Stress dan vulva hygiene dengan kejadian *fluor albus* patologis dapat disimpulkan sebagai berikut : Sebagian besar responden mengalami stress sedang , Sebagian besar responden mengalami vulva hygiene yang kurang, Ada hubungan antara depression anxiety stress dengan kejadian *fluor albus* pada remaja putri di Desa Marabose Kecamatan Bacan, Kabupaten Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara Tahun 2025, Ada hubungan antara *vulva hygiene* dengan kejadian *fluor albus* pada remaja putri di Desa Marabose Kecamatan Bacan, Kabupaten Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara Tahun 2025

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kadiri, Seluruh Dosen Pembimbing, Keluarga penulis atas doa, dukungan dan segala pengorbanannya.

DAFTAR PUSTAKA

Agustiyan, dwi. (2019). *Hubungan Depression Anxiety Stress dengan kejadian keputihan pada remaja putri kelas X dan XI di SMA*

Taman Jetis Yogyakarta. Skripsi Yogyakarta

Annia. (2018). *Buku pintar kesehatan dan kecantikan*. Jakarta

Alimul aziz, hidayat. (2019). *Kebutuhan dasar manusia*. Jakarta: salemba medika

Bahari, H (2021) *Cara mudah atasi keputihan*. Yogyakarta : Buku Biru

Dwi karya. (2019) *Menjaga organ intim*. Depok : kawan pustaka

Hawari, dadang. (2018). *Manajemen stres, cemas dan depresi*. Jakarta : FKUI

Hapsari, Ayu. (2020). *Hubungan Depression Anxiety Stress dengan kejadian fluor albus*. Skripsi. Stikes Harapan Bangsa

Hidayat, A. Azis Alimul. (2018) *Metode penelitian kesehatan paradigma kuantitatif*. Jakarta : Salemba Medika

Hurlock, elizabeth. (2015). *Perkembangan anak*. Jakarta : Erlangga

Herlin. (2020). *Hubungan personal hygiene dengan lama kesembuhan luka perinium pada ibu post partum di puskesmas watu jaya*. Skripsi. Universitas kadiri

Indriyawati, Yuli. (2020). *Hubungan Personal hygiene dengan kejadian keputihan*. KTI. Unija Sumenep

Katharini, dkk. (2019). *Hubungan personal hygiene dengan kejadian keputihan pada siswi SMU Muhammadiyah Metro*. Jurnal Metro Wawai

Kusmiran, eny. (2018). *Kesehatan reproduksi remaja dan wanita*. Jakarta : salemba medika

Lovibond & lovibond. (2015). *Depression anxiety Stres Scale* 42 (DASS42). <http://www.swim.edu.au>

- Manuaba, dkk. (2019). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB*. Jakarta: EGC.
- Musrifatul, dkk. (2019). *keterampilan dasar praktik klinik untuk kebidanan*. Jakarta: salemba Medika
- Mubarak iqbal, dkk. (2017). *Kebutuhan dasar manusia*. Jakarta : EGC
- Maharani, S. (2019). *Mengenal 13 jenis kanker dan pengobatannya*. Yogyakarta : katahati
- Nursalam.(2017). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan: pedoman skripsi, tesis dan instrumen penelitian keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Rasnum. (2019). *Stres, coping dan adaptasi teori dan pohon masalah keperawatan*. Jakarta : CV Sagung Seto
- Riyanto, Agus. (2018). *Aplikasi metlit kesehatan*. Yogyakarta
- Ratnaningtyas. (2019). Hubungan Depression Anxiety Stress dengan kejadian fluor albus pada mahasiswa tingkat 1 di mojokerto. Skripsi
- Saryino, setiawan. (2019). *Metode penelitian kebidanan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Setiadi. (2017). *Konsep dan penulisan riset keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sugi, suhardi. (2019). *Buku saku mengenal penyakit melalui pemeriksaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Suryana, hadi. (2019). Keputihan dapat sebabkan keguguran, [Http ://lifestyle.okezone.com](http://lifestyle.okezone.com) diakses tanggal 20 agustus 2015
- Tarwoto dan wartona. (2019). *Kebutuhan dasar manusia dan proses keperawatan*. Jakarta : salemba medika
- Wijayanti, daru (2019). *Reroduksi wanita*. Jakarta : bookmarks